

MANAJEMEN LESSON STUDY BERBASIS SEKOLAH (LSBS)

Oleh: Eny Wahyu Suryanti

Abstrak: *Lesson Study Berbasis Sekolah (LSBS) adalah salah satu model pembinaan profesi pendidik melalui pengkajian pembelajaran secara kolaboratif dan berkelanjutan berlandaskan pada prinsip-prinsip kolegalitas dan mutual learning untuk membangun komunitas belajar yang mencakup semua mata pelajaran dan melibatkan semua guru di sekolah. Manajemen lesson study berbasis sekolah merupakan proses kegiatan pengelolaan lesson study meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan pengevaluasian yang bertujuan meningkatkan profesionalisme guru dan kualitas pembelajaran. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian adalah pendekatan kualitatif dengan rancangan studi multisitus. Lokasi penelitian adalah SMA Laboratorium UM dan SMA Negeri 1 Grati Pasuruan. Teknik pengumpulan data dengan wawancara mendalam, observasi peran serta, dan dokumentasi.*

Kata Kunci: manajemen, lesson study berbasis sekolah

Peningkatan mutu pendidikan juga dapat tercapai jika melaksanakan PP No 19 Tahun

2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, bahwasannya proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakasa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

Dalam hal ini, guru memiliki posisi yang utama karena sebagai pemegang peranan penting pada pencapaian standar

keberhasilan belajar peserta didik. Oleh karena itu, guru dituntut untuk meningkatkan kualitas profesionalismenya sebagai pendidik dalam melaksanakan tugasnya.

Upaya peningkatan kualitas guru tersebut telah diatur dalam Undang-Undang RI No 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, dimana guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Kompetensi yang harus dimiliki oleh guru adalah kompetensi pedagogis, kompetensi kepribadian,

Eny Wahyu Suryanti

kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.

Salah satu kompetensi pedagogis yang harus dimiliki oleh guru adalah menerapkan berbagai pendekatan, strategi, metode, dan teknik pembelajaran yang mendidik secara kreatif dalam mata pelajaran yang diampunya. Kemampuan ini harus ditingkatkan oleh seorang pendidik melalui berbagai aktifitas yang dapat dilakukan, baik berupa latihan-latihan, workshop-workshop, pertemuan MGMP, dan lain sebagainya. Salah satu kegiatan terkini untuk meningkatkan kualitas pendidikan melalui peningkatan kompetensi tenaga pendidik adalah *lesson study*.

Lesson study merupakan suatu kegiatan yang dapat melatih para guru untuk bersikap mandiri dalam mensupervisi kegiatan pembelajaran dan dapat mempererat hubungan kerjasama antara guru satu dengan guru lainnya. Dengan adanya kegiatan tersebut dapat tercipta suasana yang harmonis antara sesama guru, guru dengan kepala sekolah dan guru dengan murid. Dalam hal ini, *lesson study* sangat membantu tugas kepala sekolah dalam supervisi kelas begitu pula dalam proses tindak lanjutnya yang telah dibantu oleh para observer. Dengan demikian, kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Hendayana (2006) mengartikan *lesson study* sebagai suatu bentuk pembinaan profesi pendidik melalui pengkajian pembelajaran secara kolaboratif dan berkelanjutan berlandaskan prinsip-prinsip kolegialitas dan *mutual learning* untuk membangun komunitas belajar.

Lesson study bukan sebatas

pengetahuan dan wawasan, namun lebih merupakan sebuah praktik saling mengamati dan belajar untuk terus memperbaiki kualitas layanan pendidikan dan pembelajaran kepada siswa. Jadi, *lesson study* adalah suatu kegiatan mengubah budaya kerja guru dan dosen menjadi lebih terbuka dan terus dituntut belajar bersama kolega.

Upaya untuk pencapaian keberhasilan kegiatan *Lesson Study* tersebut, dibutuhkan manajemen yang baik. Manajemen merupakan suatu proses untuk mewujudkan tujuan yang diinginkan. Hamalik (2008), mendefinisikan manajemen sebagai suatu proses sosial yang berkenaan dengan keseluruhan usaha manusia dengan bantuan manusia serta sumber-sumber lainnya menggunakan metode yang efektif dan efisien untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Fungsi dari manajemen tersebut adalah perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan. Dengan adanya manajemen *lesson study*, maka tujuan dari pelaksanaan *lesson study* tersebut akan tercapai dengan baik.

Penelitian ini dilakukan pada dua tempat. Pertama di SMA Laboratorium UM Malang merupakan satu-satunya SMA yang menjadi *Center Lesson Study* Berbasis Sekolah di Kota Malang. Hal tersebut disebabkan SMA Laboratorium UM sebagai *attached School UM*, dimana sejak tahun 2000 menjadi sekolah *project pilot* dalam program IMSTEP JICA-FMIPA UM, yaitu program peningkatan mutu pendidikan matematika dan sains di sekolah. Kedua di SMA Negeri di Kota Pasuruan yang telah melaksanakan kegiatan *lesson study* berbasis sekolah sejak tahun ajaran 2008/2009. Dalam pelaksanaannya, sekolah

tersebut bekerjasama dengan IMSTEP JICA UM dan *Sampoerna Foundation*. Kedua sekolah tersebut sampai sekarang masih berkelanjutan dalam melaksanakan program *lesson study* berbasis sekolah.

Dengan adanya kegiatan *lesson study* tersebut, guru dalam satu kelompok dapat saling belajar tentang metode pembelajaran dalam tahap perencanaan pembelajaran, tahap pelaksanaan di kelas dan juga diskusi tentang metode tersebut setelah melihat dan mengamati bersama saat salah seorang guru mempraktikkan rancangan pembelajaran yang telah dirancang bersama di kelas dan juga para guru dapat memahami bagaimana siswa belajar.

Namun, dalam pelaksanaannya tentunya tidak terlepas dari permasalahan, baik dalam proses pembelajarannya, semangat guru dalam menjalankan kegiatan LSBS, keterbatasan waktu pembelajaran, dan lain sebagainya. Sebagai salah satu upaya penyelesaian beberapa masalah tersebut, maka dibutuhkan adanya manajemen LSBS yang baik.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti melakukan penelitian tentang manajemen *lesson study* berbasis sekolah agar dapat mengetahui bagaimana proses perencanaan penyelenggaraan, pelaksanaan, dan evaluasi penyelenggaraan *lesson study* berbasis sekolah yang lebih efektif. Oleh karena itu, dalam penelitian ini peneliti mengambil judul Manajemen *Lesson Study* Berbasis Sekolah (Studi Multi Situs di SMA Laboratorium UM dan SMA Negeri 1 Grati Pasuruan).

METODE

Pendekatan yang digunakan dalam

penelitian adalah pendekatan kualitatif dengan rancangan studi multisitus. Lokasi penelitian adalah SMA Laboratorium UM dan SMA Negeri 1 Grati Pasuruan, karena kedua SMA tersebut merupakan sekolah *piloting project* untuk program *lesson study* berbasis sekolah yang bekerjasama dengan JICA FMIPA UM. Dalam pelaksanaannya masih berkelanjutan sampai sekarang. Kehadiran peneliti terjadi dalam tiga tahap yaitu tahap orientasi, tahap eksplorasi, dan tahap *member check*. Sumber data dalam penelitian ini ada dua jenis, yaitu data primer diperoleh dalam bentuk verbal berupa kata-kata, ucapan lisan dan perilaku dari subyek (informan) berkaitan dengan manajemen *lesson study* berbasis sekolah di SMA Laboratorium UM dan SMAN 1 Grati Pasuruan. Informan yang menjadi sumber informasi pada kedua situs yaitu kepala sekolah, waka kurikulum, tim pengembang akademik dan evaluasi/tim fasilitator, para guru, dosen pendamping dari UM, dan koordinator lokal kerjasama teknis JICA FMIPA UM dalam kegiatan *lesson study* berbasis sekolah di SMA Laboratorium UM dan SMA Negeri 1 Grati Pasuruan. Kedua, data sekunder berupa tulisan-tulisan, rekaman-rekaman, gambar-gambar, atau foto yang berhubungan dengan manajemen *lesson study* berbasis sekolah di SMA Laboratorium UM dan SMA Negeri 1 Grati Pasuruan.

Teknik pengumpulan data dengan wawancara mendalam, observasi peran serta, dan dokumentasi. Analisis data dalam situs meliputi; reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi, sedangkan analisis data lintas situs dengan menggunakan metode induksi analitik yang

dimodifikasi. Keabsahan data dengan teknik *credibility*, *dependability*, dan *conformability*.

HASIL

Temuan penelitian tentang manajemen *lesson study* berbasis sekolah pada masing-masing situs, dijelaskan pada tabel 1 dan 2 berikut:

Tabel 1 Manajemen Lesson Study Berbasis Sekolah di SMA Laboratorium UM

Perencanaan Penyelenggaraan LSBS	Implementasi LSBS	Evaluasi Penyelenggaraan LSBS
<ul style="list-style-type: none"> • Pembentukan TIM AKADASI • Perumusan Program kerja TIM AKADASI meliputi; penentuan model/teknik pelaksanaan LSBS, penyusunan program kegiatan LSBS, penyusunan anggaran dana LSBS, • Penetapan Program kerja TIM AKADASI • Penyusunan Jadwal Pelaksanaan LSBS 	<ul style="list-style-type: none"> • Pelaksanaan LSBS oleh semua guru bidang studi dan kepala sekolah • Tahapan pelaksanaan LSBS ada 3, yaitu plan, do, dan see. • Pengembangan kegiatan LSBS meliputi workshop LS, seminar LS, dan PTK tentang LS. • Hasil pelaksanaan LSBS yaitu peningkatan profesionalisme guru dan kualitas pembelajaran. 	<ul style="list-style-type: none"> • Evaluasi penyelenggaraan LSBS berdasarkan hasil refleksi setiap open class. • Prosedur pelaporan hasil evaluasi penyelenggaraan LSBS secara lisan dan tertulis pada setiap bulan, semester, dan akhir tahun pelajaran. • Hasil evaluasi penyelenggaraan LSBS dijadikan feedback pada perencanaan tahun berikutnya.

Tabel 2 Manajemen Lesson Study Berbasis Sekolah di SMA Negeri 1 Grati Pasuruan

Perencanaan Penyelenggaraan LSBS	Implementasi LSBS	Evaluasi Penyelenggaraan LSBS
<ul style="list-style-type: none"> • Pembentukan Tim Fasilitator • Perumusan Program kerja Tim Fasilitator meliputi; penentuan model/teknik pelaksanaan LSBS, penyusunan program kerja Tim Fasilitator, penyusunan anggaran dana LSBS, • Penetapan Program kerja tim Fasilitator 	<ul style="list-style-type: none"> • Pelaksanaan LSBS oleh semua guru bidang studi dan kepala sekolah • Tahapan pelaksanaan LSBS ada 3, yaitu plan, do, dan see. • Pengembangan kegiatan LSBS meliputi workshop LS, seminar LS, penakalan LS, dan PTK tentang LS. • Hasil pelaksanaan LSBS yaitu peningkatan 	<ul style="list-style-type: none"> • Evaluasi penyelenggaraan LSBS berdasarkan hasil refleksi setiap open class oleh kepala sekolah, Tim Fasilitator, para guru, dan dosen pendamping. • Prosedur pelaporan hasil evaluasi penyelenggaraan LSBS secara lisan dan tertulis pada setiap bulan,

<ul style="list-style-type: none"> • Penyesuaian Jadwal Pelaksanaan LSBS 	profesionalisme guru dan kualitas pembelajaran.	semester, dan akhir tahun pelajaran. <ul style="list-style-type: none"> • Hasil evaluasi penyelenggaraan LSBS dijadikan <i>feedback</i> pada perencanaan tahun berikutnya.
---	---	---

Hasil penelitian tentang manajemen *lesson study* berbasis sekolah (LSBS) dari kedua situs yaitu SMA Laboratorium UM dan SMA Negeri 1 Grati Pasuruan sebagai berikut:

Perencanaan Penyelenggaraan Lesson Study Berbasis Sekolah (LSBS)

Dalam perencanaan penyelenggaraan LSBS di SMA Laboratorium UM terdapat beberapa kegiatan, yaitu: pembentukan tim LSBS, perumusan program kerja tim LSBS, penetapan program kerja tim LSBS, penyusunan jadwal pelaksanaan LSBS, dan hasil perencanaan penyelenggaraan LSBS adalah program kerja tahunan tim LSBS dan jadwal pelaksanaan LSBS.

Implementasi Lesson Study Berbasis Sekolah (LSBS)

Pelaksanaan LSBS diikuti oleh semua guru dari berbagai bidang studi dengan kepala sekolah. Tahapan pelaksanaan LSBS ada tiga, yaitu *plan*, *do*, dan *see* (*refleksi*). Fasilitas belajar dalam pelaksanaan kegiatan LSBS dipersiapkan oleh sekolah. Pengembangan kegiatan LSBS adalah *workshop*, seminar, PTK tentang LS, dan pemakalah LS. Hasil pelaksanaan LSBS adalah peningkatan profesionalisme guru dan kualitas pembelajaran.

Evaluasi Penyelenggaraan LSBS

Evaluasi penyelenggaraan LSBS berdasarkan hasil *refleksi* setiap *open class* yang dilakukan oleh kepala sekolah, ketua tim LSBS, beserta anggotanya, para guru, dan dosen pendamping. Prosedur pelaporan hasil evaluasi secara lisan dan tertulis pada setiap bulan, semester, dan akhir tahun ajaran. Hasil evaluasi penyelenggaraan LSBS dijadikan *feedback* perencanaan penyelenggaraan LSBS pada tahun berikutnya.

PEMBAHASAN

Perencanaan Penyelenggaraan Lesson Study Berbasis Sekolah (LSBS)

Perencanaan penyelenggaraan *lesson study* berbasis sekolah (LSBS) merupakan suatu proses pengambilan keputusan mengenai program kegiatan *lesson study* berbasis sekolah untuk meningkatkan profesionalisme guru, dan pembelajaran siswa di sekolah. Dalam kegiatan ini, perencanaan merupakan kegiatan untuk menetapkan tujuan yang akan dicapai beserta cara-cara untuk mencapai tujuan tersebut. Sebagaimana disampaikan oleh Bafadal (2006) perencanaan didefinisikan sebagai keseluruhan proses pemikiran dan penentuan semua aktifitas yang akan dilakukan pada masa mendatang dalam

rangka mencapai tujuan.

Menurut Bafadal (2003) langkah yang harus ditempuh dalam membuat perencanaan yaitu; 1) memikirkan masa depan, 2) menganalisis kondisi lembaga, 3) merumuskan tujuan secara operasional, 4) mengumpulkan data atau informasi, 5) merumuskan dan menetapkan alternatif program, 6) menetapkan perkiraan pelaksanaan program, dan menyusun jadwal pelaksanaan program.

Berdasarkan data temuan tentang perencanaan penyelenggaraan LSBS di dua situs, yaitu SMA Laboratorium UM dan SMA Negeri 1 Grati Pasuruan, ditemukan fakta bahwa proses perencanaan penyelenggaraan LSBS sebagai berikut:

Pertama, pembentukan tim LSBS. Dalam penyelenggaraan LSBS, kepala sekolah memiliki peranan dan tanggung jawab yang besar. Maka dari itu, kepala sekolah membentuk sebuah tim LSBS yang beranggotakan dari beberapa guru di sekolah untuk mengelola program-program kegiatan LSBS. Dengan demikian, diharapkan tujuan dari kegiatan LSBS dapat tercapai, yaitu peningkatan profesionalisme guru dan kualitas pembelajaran siswa. Terry (2006) menyatakan bahwa perencanaan adalah menetapkan pekerjaan yang harus dilakukan oleh kelompok untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Lewis (2002) menguraikan secara rinci bagaimana memulai suatu *lesson study* di suatu sekolah atau wilayah dengan menjelaskan enam tahapan, yaitu: (1) membentuk kelompok LS, (2) memfokuskan LS, (3) merencanakan *research LS*, membelajarkan, dan mengamati *research LS*, mendiskusikan, dan menganalisis *research*

LS, merefleksikan LS, dan merencanakan tahap-tahap berikutnya.

Pada dasarnya, dalam pembentukan anggota kelompok *lesson study* dapat direkrut dari guru, dosen, pejabat pendidikan, dan/atau pemerhati pendidikan. Kriteria sangat penting dalam pemilihan anggota kelompok yaitu; mempunyai komitmen, minat, dan kemauan untuk melakukan inovasi dan memperbaiki kualitas pendidikan.

Dengan demikian, disimpulkan bahwasannya peran dan tanggung jawab kepala sekolah sangat besar dalam perencanaan penyelenggaraan LSBS yang efektif melalui proses perencanaan yang sistematis dan berkesinambungan untuk mencapai tujuan yang sudah ditentukan.

Kedua, perumusan program kerja tim LSBS. Perumusan program kerja untuk satu periode kepengurusan tim LSBS meliputi penentuan model pelaksanaan LSBS, penyusunan kegiatan LSBS, dan anggaran dana yang dibutuhkan. Dalam proses ini melibatkan kepala sekolah dan tim LSBS. Menurut Suryosubroto (2004) perencanaan adalah pemilihan dari sejumlah alternatif tentang penetapan prosedur pencapaian, serta perkiraan sumber yang dapat disediakan untuk mencapai tujuan tersebut. Yang dimaksud dengan sumber meliputi sumber manusia, material, uang, dan waktu. Dengan demikian tahap perumusan program kerja tim LSBS meliputi sasaran/tujuan, strategi program sampai prosedur pencapaiannya yang dilakukan secara bersama-sama dengan kepala sekolah dan tim LSBS.

Ketiga, penetapan program kerja tim LSBS. Penetapan semua rancangan program kerja tim LSBS sebagai program kerja

tahunan selama satu periode kepengurusan. Program kerja tim pengelola LSBS merupakan hasil keputusan bersama antara kepala sekolah dan tim pengelola LSBS.

Pada tahap ini merupakan proses menetapkan seperangkat program kerja tim LSBS yang akan dilaksanakan dimasa mendatang. Menurut Sudjana (2002) perencanaan adalah proses yang sistematis dalam pengambilan keputusan tentang tindakan yang akan dilakukan pada waktu yang akan datang. Dengan bersama-sama kepala sekolah dan tim LSBS menetapkan program kerja tim LSBS diharapkan memiliki rasa tanggung jawab yang sama, sehingga dalam pelaksanaan program dapat berjalan lancar sesuai dengan yang telah direncanakan.

Keempat, penyusunan jadwal pelaksanaan LSBS. Dalam penyusunan jadwal pelaksanaan LSBS disesuaikan dengan jadwal PBM reguler. Sebagaimana disampaikan Susilo,dkk (2010), tugas dari Tim LSBS dalam perencanaan LSBS yaitu menyusun jadwal LSBS. Dalam penyusunan jadwal LSBS harus memperhatikan jadwal yang telah disusun oleh koordinator kurikulum agar tidak saling terganggu. Tim LSBS menetapkan jadwal yang telah disusun tersebut untuk dipilih bidang studi, guru pengajar, dan kelas yang akan di LSBS kan. Guru yang bertugas sebagai observer adalah guru serumpun dan guru yang tidak mengajar saat kegiatan LSBS dilaksanakan. Penyusunan jadwal LS dilaksanakan pada setiap semester.

Berdasarkan pembahasan di atas, temuan akhir dari perencanaan penyelenggaraan LSBS adalah pembentukan tim LSBS, penyusunan program kerja tim

LSBS, penetapan program kerja tim LSBS, dan penyusunan jadwal pelaksanaan LSBS.

Implementasi *Lesson Study* Berbasis Sekolah (LSBS)

Implementasi *lesson study* berbasis sekolah (LSBS) merupakan proses mencakup beberapa langkah dimana guru-guru bekerjasama dalam suatu tim untuk membuat, mempelajari dan meningkatkan kualitas pembelajaran. LSBS dilaksanakan oleh seluruh guru dari berbagai bidang studi dan kepala sekolah. Sebagaimana dijelaskan oleh Ibrohim (dalam Susilo,dkk, 2010), bahwa LSBS dilaksanakan disuatu sekolah dengan kegiatan utamanya berupa *open lesson* atau *open class* oleh setiap guru secara bergiliran pada hari tertentu. Pelaksanaan *lesson study* sebagai model pembinaan profesi pendidik melalui pengkajian pembelajaran secara kolaborasi dan berkelanjutan berdasarkan prinsip-prinsip kolegialitas dan *mutual learning* untuk membangun *learning community*.

Tujuan implementasi LSBS untuk meningkatkan profesionalisme guru dan kulaitas pembelajaran. Lewis (2002) menguraikan bagaimana *lesson study* dapat memberikan sumbangan terhadap peningkatan keprofesionalan guru yaitu memungkinkan guru untuk memikirkan dengan cermat mengenai tujuan pembelajaran, materi pokok, dan pembelajaran bidang studi, mengkaji dan mengembangkan pembelajaran terbaik yang dikembangkan, memperdalam pengetahuan guru mengenai materi pokok yang diajarkan, memikirkan secara mendalam tujuan jangka panjang yang akan dicapai yang berkaitan

dengan peserta didik, merancang pembelajaran secara kolaboratif, mengkaji secara cermat cara dan proses belajar serta tingkah laku peserta didik, mengembangkan pengetahuan pedagogis yang sesuai untuk peserta didik dan kolega, dan melihat hasil pembelajaran sendiri melalui mata peserta didik dan kolega.

Menurut Guskey (2003) ada beberapa karakteristik pengembangan profesi guru yang sangat berkualitas yang didasarkan pada hasil-hasil penelitian dengan pendekatan kualitatif maupun kuantitatif. Ada berbagai cara untuk membantu guru dalam pengembangan profesi seperti disebutkan di atas salah satunya adalah *lesson study*. Dengan demikian, pengembangan profesi sangat diperlukan bagi setiap guru untuk menjadi pendidik yang profesional.

Dalam pelaksanaan LSBS terdapat tiga tahapan, yaitu *plan*, *do*, dan *see (refleksi)*. Kegiatan pada tahap *plan*; (1) guru model membuat RPP dan didiskusikan bersama dengan guru serumpun, (2) Tim LSBS menyediakan dan menggandakan perangkat LS, yaitu lembar observasi, angket peserta didik, daftar hadir, dan lembar refleksi. Berikutnya kegiatan pada tahap *do*; guru model menyajikan RPP yang telah disusun. Sedangkan para observer mengamati proses belajar siswa selama pembelajaran berlangsung bukan pada penampilan guru yang sedang bertugas mengajar dan mencatat hasil pengamatannya pada lembar observer. Tujuan kehadiran pengamat yaitu belajar dari pembelajaran yang sedang berlangsung.

Pada tahap refleksi dipimpin oleh seorang moderator dan dibantu oleh notulen untuk mencatat hasil refleksi. Moderator

membuka kegiatan refleksi, dilanjutkan guru model menyampaikan kesan dan pemikirannya mengenai pelaksanaan pembelajaran. Kesempatan berikutnya diberikan kepada guru yang bertugas sebagai pengamat (*observer*) untuk memberikan memamparkan hasil pengamatannya selama mengikuti pembelajaran di kelas. Selanjutnya, pengamat dari luar (*ahli/dosen pendamping*) juga mengemukakan apa *lesson learned* yang dapat diperoleh dari pembelajaran yang baru berlangsung. Kritik dan saran disampaikan secara bijak tanpa merendahkan atau menyakiti hati guru model dengan tujuan untuk perbaikan pada siklus berikutnya. Berdasarkan masukan tersebut, dapat dirancang pembelajaran berikutnya yang lebih baik.

Sebagaimana disampaikan Susilo, dkk (2010) bahwa ada tiga tahapan pelaksanaan *lesson study*, yaitu 1) *plan*; secara kolaboratif guru merencanakan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik berbasis pada permasalahan di kelas, 2) *do*; seorang guru melaksanakan pembelajaran yang berpusat peserta didik. Sementara itu, guru lain mengobservasi kegiatan belajar peserta didik, dan 3) *see (refleksi)*; secara kolaboratif guru merefleksikan keefektifan pembelajaran dan saling belajar dengan prinsip kolegialitas.

Bagi dunia pendidikan adalah suatu keharusan untuk selalu mencermati perubahan-perubahan yang terjadi agar dapat direspon dengan cerdas dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran (Suharsaputra, 2010). Dengan demikian, inovasi pendidikan menjadi semakin penting untuk terus dikaji, diaplikasikan, dan dikomunikasikan pada seluruh unsur yang terlibat dalam pendidikan untuk

menumbuhkan dan mengembangkan sikap inovatif di lingkungan pendidikan, sehingga tercapai peningkatan *outcome* secara berkelanjutan dan kompetitif selalu dapat dipertahankan.

Kendala yang muncul selama pelaksanaan LSBS, yaitu; pada tahap *plan*; kesulitan menemukan waktu luang untuk membuat RPP secara bersama-sama dengan teman serumpun mata pelajaran karena terbentur dengan jam mengajar, pada tahap *do*; kesulitan mencari observer dikarenakan *open class* terbentur dengan jadwal mengajarnya para guru, dan pada tahap refleksi; refleksi kurang maksimal, sebab terdapat salah satu observer yang tidak dapat mengikuti refleksi karena terbentur dengan jam mengajar.

Namun demikian, pengembangan kegiatan LSBS terus dilakukan dalam rangka keberlanjutan pelaksanaan LSBS dengan meliputi berbagai kegiatan berikut; *workshop LS*, seminar LS, pemakalah LS, dan PTK berbasis LS. Sebagaimana disampaikan Madjid (2011) komponen kompetensi penguasaan akademik guru meliputi pemahaman wawasan pendidikan, dan penguasaan bahan kajian. Dengan berbagai kegiatan pengembangan LS tersebut, diharapkan dapat meningkatkan motivasi guru dalam ber-LS. Sehingga pelaksanaan LSBS terus berkelanjutan di masing-masing sekolah.

Menurut Hamalik (2004) pada dasarnya pendidikan guru itu berlangsung seumur hidup (*life long teacher education*). Dimana, guru harus terus mengembangkan kemampuan mengajarnya baik dengan belajar sendiri, mengikuti penataran, mengadakan penelitian, mengarang buku,

aktif dalam organisasi profesi, turut memikul tanggung jawab dalam masyarakat, dan lain-lain. Semua kegiatan itu sangat berharga untuk mengembangkan pengalaman, pengetahuan, keterampilan guru sehingga kemampuan profesionalnya semakin berkembang.

Hasil dari pelaksanaan LSBS yaitu peningkatan profesionalisme pendidik dan kualitas pembelajaran siswa. Dapat dilihat dari segi individu yaitu: (1) Sikap positif yang muncul dari guru dan siswa sebagai dampak yang ditimbulkan dari implementasi LSBS, seperti terbuka menerima kritik, terbiasa melakukan refleksi diri, lebih percaya diri dan terbiasa untuk bekerjasama dalam memecahkan masalah yang dihadapi; (2) produktivitas guru dalam melaksanakan penelitian (PTK dan non PTK); (3) meningkatnya prestasi guru-guru dan karyawan untuk terus belajar dan berprestasi serta berinovasi dalam mengembangkan kemampuan diri untuk menjalankan tugas profesionalnya. Pada tataran manajerial hal yang tampak antara lain: proses pembelajaran di sekolah lebih terorganisir dan terdokumentasi dengan baik; (3) terbentuknya dan *learning community* dan budaya kolaboratif di antara guru-guru. Secara umum dampak positif implementasi LSBS terhadap peningkatan kualitas pembelajaran yang dapat dilihat dari proses pembelajaran dengan rancangan pembelajaran yang berpusat pada siswa. Menurut Komariah dan Triatana (2006) dijadikan sebagai salah satu tolak ukur efektivitas sebuah sekolah dengan merujuk pada tujuan, yaitu membekali siswa dengan kemampuan akademik yang tinggi.

Dengan demikian, temuan akhir

penelitian pada implementasi LSBS adalah LSBS dilaksanakan oleh semua guru dari berbagai bidang studi dan kepala sekolah. Tahapan pelaksanaan LSBS ada tiga meliputi; *plan*, *do*, dan *see*. Pengembangan kegiatan LSBS dalam kegiatan *workshop LS*, seminar LS, pemakalah LS, dan PTK berbasis LS sehingga dapat meningkatkan motivasi guru untuk ber-LS. Hasil yang dicapai dari pelaksanaan LS yaitu peningkatan profesionalisme pendidik dan kualitas pembelajaran.

Evaluasi Penyelenggaraan Lesson Study Berbasis Sekolah (LSBS)

Evaluasi penyelenggaraan *lesson study* berbasis sekolah (LSBS) merupakan suatu proses mengumpulkan dan menyajikan suatu informasi yang bermanfaat selama penyelenggaraan kegiatan *lesson study* berbasis sekolah untuk dijadikan pertimbangan dalam pengambilan keputusan. Evaluasi penyelenggaraan LSBS berdasarkan hasil refleksi setiap *open class* kepala sekolah, tim LSBS, para guru, dan dosen pendamping. Prosedur pelaporan hasil evaluasi secara lisan dan tertulis. Secara lisan, maksudnya ketua tim LSBS melaporkan secara langsung kepada kepala sekolah atau dosen pendamping bagaimana perkembangan dan kendala pelaksanaan LSBS selama kegiatan berlangsung, baik dalam rapat dinas setiap bulan, maupun evaluasi bersama dosen pendamping setiap semester. Kemudian secara tertulis, dimana tim LSBS menyusun laporan pelaksanaan LSBS secara tertulis dalam bentuk dokumen pada setiap akhir tahun pelajaran yang dilaporkan kepada kepala sekolah. Hasil dari

evaluasi dijadikan *feedback* untuk perencanaan penyelenggaraan LSBS pada tahun berikutnya. Menurut Arifin (2011) salah satu manfaat hasil evaluasi adalah untuk memberikan umpan balik (*feed-back*) kepada semua pihak yang terlibat dalam pembelajaran, baik secara langsung maupun tidak langsung. Sebagaimana pendapat Bafadal (2006) pengawasan dilakukan sebagai proses memonitor kegiatan-kegiatan untuk mengetahui kondisi nyata dan melakukan pengembangan dan perbaikan terhadap kesalahan dan penyimpangan yang terjadi.

Dalam penentuan keberhasilan pelaksanaan LSBS, terdapat beberapa kriteria yaitu (1) apakah LS dilaksanakan sesuai dengan tahapannya (*Plan*, *Do*, dan *See*), (2) Kualitas tahapan *plan*, *do* dan *see*, (3) berapa persen jadwal yang telah dibuat Tim LSBS terlaksana, (4) prosentase kehadiran, (5) perkembangan kelengkapan perangkat pembelajaran yang dibuat, (4) tumbuhnya rasa kesejawatan dari guru, (5) tumbuhnya keinginan belajar terus-menerus dari guru, (6) terbentuknya masyarakat belajar di sekolah, dan (7) minimnya kendala yang terjadi.

Sebagaimana Rivai dan Murni (2010), menjelaskan tentang kriteria yang efektif digunakan untuk mengevaluasi kegiatan pendidikan adalah yang berfokus pada *outcome*-nya (hasil akhir). Dalam hal ini, terdapat beberapa hal yang harus diperhatikan oleh seorang instruktur atau pengelola program, yaitu 1) reaksi dari peserta pendidikan terhadap proses dan isi kegiatan pendidikan, 2) pengetahuan atau proses belajar yang diperoleh melalui pengalaman pendidikan, 3) perubahan

perilaku yang disebabkan karena kegiatan pendidikan, dan hasil atau perbaikan yang dapat diukur baik secara individu maupun organisasi, seperti makin kecilnya ketidakhadiran, makin menurunnya kesalahan kerja, makin efisiennya penggunaan waktu dan biaya, serta makin produktifnya karyawan, dan lain-lain.

Temuan akhirnya adalah evaluasi penyelenggaraan LSBS berdasarkan hasil refleksi setiap *open class*. Kemudian, dievaluasi oleh kepala sekolah, tim LSBS, para guru, dan dosen pendamping, baik pada rapat dinas maupun evaluasi pelaksanaan LSBS bersama dengan dosen pendamping. Evaluasi penyelenggaraan LSBS dilaksanakan setiap bulan, semester dan akhir tahun ajaran. Kemudian, tim LSBS membuat laporan tertulis tentang pelaksanaan LSBS berbentuk dokumen yang diserahkan kepada kepala sekolah pada akhir tahun pelajaran. Penilaian keberhasilan penyelenggaraan LSBS berdasarkan kriteria yang sudah ditentukan sebagai bahan pertimbangan hasil akhir dari evaluasi. Hasil dari evaluasi penyelenggaraan LSBS dijadikan *feedback* pada perencanaan penyelenggaraan LSBS pada tahun berikutnya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kesimpulan dalam penelitian ini yaitu: pertama, perencanaan penyelenggaraan LSBS disusun melalui proses sebagai berikut: pembentukan tim LSBS, perumusan dan penetapan program kerja tim LSBS, dilanjutkan penyusunan jadwal pelaksanaan LSBS. Kedua, implementasi LSBS meliputi kegiatan sebagai berikut: LSBS dilaksanakan

oleh semua guru dari berbagai bidang studi dan kepala sekolah dengan prinsip kolegialitas, kolaboratif, saling belajar (*mutual learning*), dan berkelanjutan. Pelaksanaan LSBS meliputi tiga tahapan yaitu *plan*, *do*, dan *see* dengan dukungan fasilitas belajar dari sekolah. Pengembangan kegiatan LSBS melalui kegiatan *workshop LS*, seminar LS, PTK tentang LS, dan pemakalah LS. Dampak pelaksanaan LSBS adalah peningkatan profesionalisme guru dan kualitas pembelajaran. Ketiga, evaluasi penyelenggaraan LSBS dilakukan dengan cara sebagai berikut: Evaluasi penyelenggaraan LSBS berdasarkan kumpulan hasil refleksi setiap *open class* yang dilakukan oleh kepala sekolah, ketua tim LSBS, beserta anggotanya, para guru, dan dosen pendamping. Prosedur pelaporan hasil evaluasi penyelenggaraan LSBS secara lisan pada setiap bulan dan akhir semester, selanjutnya pelaporan secara tertulis berupa dokumen laporan pelaksanaan LSBS pada setiap akhir tahun ajaran. Hasil evaluasi penyelenggaraan LSBS dijadikan *feedback* perencanaan penyelenggaraan LSBS pada tahun berikutnya.

Saran

Berdasarkan temuan penelitian, direkomendasikan saran sebagai berikut: pertama, bagi Dinas Pendidikan Kota Malang dan Kabupaten Pasuruan, diharapkan konsistensi dalam memberikan dukungan penyelenggaraan LSBS di masing-masing sekolah, baik secara material maupun finansial, dan mensosialisasikan penyelenggaraan LSBS pada seluruh sekolah sebagai bentuk pembinaan guru dan supervisi

pendidikan, sehingga implementasi LSBS dapat dilaksanakan secara berkelanjutan pada setiap tahunnya oleh seluruh sekolah. Kedua, bagi SMA Laboratorium UM dan SMA Negeri 1 Grati Pasuruan yang telah eksis melaksanakan LSBS secara berkelanjutan, diharapkan agar terus mengembangkan model pelaksanaan LSBS dan kegiatan pengembangan LSBS, serta meningkatkan motivasi untuk tetap ber-LS sebagai upaya peningkatkan profesionalisme guru dan kualitas pembelajaran. Ketiga, bagi sekolah lain, diharapkan dapat mengkaji bagaimana manajemen penyelenggaraan LSBS, sehingga kepala sekolah mampu membina para guru dalam merencanakan penyelenggaraan LSBS, mengimplementasikan LSBS, dan mengevaluasi penyelenggaraan LSBS dengan konsisten di sekolah masing-masing. Keempat, bagi peneliti lain, diharapkan mampu mengkaji tentang LSBS dari variabel yang lain sebagai upaya pengembangan hasil penelitian.

DAFTAR RUJUKAN

- Arifin, Z. 2011. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Bafadal, I. 2003. *Peningkatan Profesionalisme Guru Sekolah Dasar dalam Kerangka Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Bafadal, I. 2006. *Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Guskey, T.R. 2003. *Analyzing Lists of The Characteristics of Effective Profesional Development to Promote Visionary Leadership*. NASP Buletin, 87.
- Hamalik, O. 2004. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hamalik, O. 2008. *Manajemen Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Hendayana, S., Suryadi D., Karim, A. K., Sukirman, Ariswan., Sutopo., Supriatna, A., Sutiman., Santosa., Irmansyah. H., Paidi., Ibrohim., Sriyati, S., Permanasari, A., Hikmat., Nurjana., & Joharmawan, R. 2006. *Lesson Study: Suatu Strategi untuk meningkatkan Keprofesionalan Pendidik (Pengalaman IMSTEP-JICA)*. Bandung: UPI Press.
- Komariah, A. & Triatna, C. 2006. *Visionary Leadership: Menuju Sekolah Efektif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Lewis, C.C. 2002. *Lesson Study: A Handbook of Teacher-Led Instructional Change*. Philadelphia, PA: Research for Better School, Inc.
- Madjid, A. 2011. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rivai, V. & Murni, S. 2010. *Education*

Management: Analisis Teori dan Praktik. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

Sudjana, N. 2002. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.

Suharsaputra, U. 2010. *Administrasi Pendidikan*. Bandung: PT Refika Aditama.

Suryosubroto, B. 2004. *Manajemen Pendidikan di Sekolah*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Susilo, H., Chotimah, H., Joharmawan, R., Jumiaty, Sari, Y. D., & Sunarjo. 2010a. *Lesson Study Berbasis Sekolah: Guru Konservatif Menuju Guru Inovatif*. Malang: Bayumedia Publishing.

Terry, R.G. 2006. *Prinsip-Prinsip Manajemen*. Jakarta: PT Bumi Aksara.